



Penguatan Tata Kelola dan Promosi Digital Basecamp Liyangan sebagai Pendukung Pengembangan Pariwisata Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung

Strengthening Governance and Digital Promotion of Basecamp Liyangan as a Support for Tourism Development in Purbosari Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency

Nazwa Aulia Suryanto^{1*}, Nabila Retno Damayanti²

Universitas Sebelas Maret

Email : nazwaauliaa@student.uns.ac.id¹, nabilaretnodamayanti@student.uns.ac.id²,

Article Info

Article history :

Received : 16-09-2026

Revised : 18-09-2026

Accepted : 20-09-2026

Published : 22-09-2026

Abstract

This research examines the governance and digital promotion aspects of Basecamp Liyangan, a tourist destination located in Purbosari Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. Using a qualitative descriptive approach through direct observation, interviews with the manager, and documentation studies conducted during a Community Service Program (KKN) in July 2026, this study identifies key challenges and opportunities in strengthening institutional governance and optimizing digital promotion strategies for rural tourism development. The findings reveal that while basic facilities such as toilets, parking areas, and rest areas are available, and initial digital presence through social media and Google Maps has been established, the management of Basecamp Liyangan still lacks a formal organizational structure, standard operating procedures, administrative recording systems for visitor books and financial records, ticket or retribution systems, and comprehensive digital promotion strategies including active content posting, follower interaction, and additional digital channels such as websites or linktrees. Furthermore, no formal cooperation has been established with local tourism awareness groups (Pokdarwis), village government, or related agencies. This research recommends structured interventions including the formation of an organizational structure and SOPs, administrative training, digital literacy enhancement, social media optimization, and the establishment of collaborative partnerships to support sustainable tourism development in Purbosari Village.

Keywords: *Liyangan Basecamp, digital promotion, governance*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji aspek tata kelola dan promosi digital Basecamp Liyangan, sebuah destinasi wisata di Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan selama program KKN pada Juli 2026, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dan peluang dalam memperkuat tata kelola kelembagaan serta mengoptimalkan strategi promosi digital untuk pengembangan pariwisata pedesaan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat sudah tersedia, serta kehadiran digital awal melalui media sosial dan Google Maps sudah terbentuk, pengelolaan Basecamp Liyangan masih kekurangan struktur organisasi formal, prosedur operasional standar, sistem pencatatan administratif untuk buku tamu dan keuangan, sistem tiket atau retribusi, serta strategi promosi digital yang komprehensif termasuk posting konten aktif, interaksi dengan pengikut, dan kanal digital tambahan seperti website atau linktree. Selain itu, belum ada kerja sama formal dengan Pokdarwis, pemerintah desa, maupun dinas terkait. Penelitian ini merekomendasikan



intervensi terstruktur meliputi pembentukan struktur organisasi dan SOP, pelatihan administrasi, peningkatan literasi digital, optimalisasi media sosial, dan pembangunan kemitraan kolaboratif untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Purbosari.

Kata Kunci: Basecamp Liyangan, promosi digital, tata kelola

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya. Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, memiliki Situs Liyangan dan Basecamp Liyangan yang menjadi salah satu destinasi andalan masyarakat setempat. Basecamp Liyangan menawarkan keindahan alam dan nilai sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Namun, keberadaan potensi wisata saja tidak cukup untuk menjamin perkembangan pariwisata yang optimal. Diperlukan tata kelola yang baik (*good governance*) dan strategi promosi yang efektif untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman berkunjung yang berkualitas. Tata kelola mencakup aspek kelembagaan seperti struktur organisasi, pembagian tugas, sistem pencatatan administrasi, serta standar pelayanan kepada pengunjung (Dwiputra & Wulandari, 2023). Sementara itu, promosi digital menjadi penting di era revolusi industri 4.0 di mana calon wisatawan cenderung mencari informasi destinasi melalui platform digital (Pratiwi et al., 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Basecamp Liyangan menghadapi beberapa permasalahan mendasar dalam aspek tata kelola dan promosi digital. Dari sisi tata kelola, pengelolaan basecamp masih bersifat informal tanpa struktur organisasi yang jelas, SOP, maupun pencatatan administratif yang baku. Dari sisi promosi digital, meskipun basecamp sudah memiliki akun media sosial dan terdaftar di Google Maps, pengelola belum memahami strategi promosi digital secara mendalam dan belum ada admin khusus yang menangani interaksi dengan calon wisatawan. Belum ada pula kerja sama formal dengan Pokdarwis, pemerintah desa, maupun dinas terkait.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi tata kelola dan promosi digital Basecamp Liyangan serta merumuskan rekomendasi penguatan kedua aspek tersebut sebagai pendukung pengembangan pariwisata Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli 2026. Lokasi penelitian berada di Basecamp Liyangan, Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber utama yaitu Aan Nasution selaku pengelola Basecamp Liyangan, serta studi dokumentasi terhadap kondisi eksisting di lapangan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup 10 indikator tata kelola dan 10 indikator promosi digital dengan pilihan jawaban "Ya/Tidak" disertai deskripsi kondisi eksisting dan catatan tambahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan



mengelompokkan temuan ke dalam dua kategori utama, yaitu aspek tata kelola dan aspek promosi digital, kemudian dirumuskan rekomendasi program kerja berdasarkan kesenjangan (gap) antara kondisi ideal dan kondisi aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Basecamp Liyangan

Hasil observasi terhadap sepuluh indikator tata kelola menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kelembagaan Basecamp Liyangan masih lemah. Dari sepuluh indikator yang diamati, hanya dua indikator yang sudah terpenuhi, yaitu ketersediaan fasilitas dasar (toilet, tempat parkir, dan area istirahat) serta keberadaan papan informasi dan penunjuk arah menuju basecamp dan situs. Kedelapan indikator lainnya belum terpenuhi, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Tata Kelola Basecamp Liyangan

No	Indikator	Ya/Tidak	Kondisi Eksisting
1	Struktur pengelola/pengurus yang jelas	Tidak	Belum ada struktur organisasi
2	Pembagian tugas dan tanggung jawab tertulis (SOP/job desk)	Tidak	Pembagian tugas masih informal/lisan
3	Sistem pencatatan jumlah kunjungan wisatawan	Tidak	Belum ada buku tamu/digital
4	Sistem tiket masuk/retribusi yang tertata	Tidak	Belum ada tiket masuk atau retribusi
5	Pencatatan keuangan/kas basecamp yang rapi	Tidak	Kas basecamp belum tercatat secara rapi
6	Fasilitas dasar tersedia dan terawat	Ya	Toilet, parkir, dan area istirahat tersedia
7	Papan informasi/penunjuk arah	Ya	Sudah ada papan penunjuk arah
8	Standar pelayanan terhadap pengunjung	Tidak	Belum ada standar pelayanan
9	Pengelola pernah mendapat pelatihan/pendampingan	Tidak	Pengelola belum pernah mendapat pelatihan
10	Kerja sama dengan pihak lain	Tidak	Belum terjalin kerja sama

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Basecamp Liyangan masih memerlukan penguatan di hampir seluruh aspek tata kelola kelembagaan. Ketidakadaan struktur organisasi menyebabkan tidak adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab antar pengelola. Hal ini



sejalan dengan pendapat (Dwiputra & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan destinasi wisata karena memberikan kejelasan peran dan memfasilitasi koordinasi antar pengelola.

Aspek pencatatan administrasi seperti buku tamu, sistem tiket, dan pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik menjadi hambatan dalam pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Pencatatan kunjungan wisatawan penting untuk mengetahui tren kunjungan, mengevaluasi promosi, dan merencanakan pengembangan ke depan (Sari & Kurniawan, 2023). Sistem tiket dan pencatatan keuangan juga diperlukan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun fasilitas dasar dan papan penunjuk arah sudah tersedia, kebersihan area istirahat masih perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan optimal bagi pengunjung.

Promosi Digital Basecamp Liyangan

Hasil observasi terhadap sepuluh indikator promosi digital menunjukkan bahwa Basecamp Liyangan sudah memulai langkah awal di era digital, namun masih memerlukan optimalisasi yang signifikan. Dari sepuluh indikator, lima indikator sudah terpenuhi dan lima lainnya belum terpenuhi, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Promosi Digital Basecamp Liyangan

No	Indikator	Ya/Tidak	Kondisi Eksisting
1	Akun media sosial resmi	Ya	Sudah memiliki akun resmi
2	Akun aktif memposting konten secara berkala	Tidak	Belum aktif memposting
3	Konten yang diunggah bervariasi	Ya	Konten sudah bervariasi
4	Terdaftar di Google Maps/Google Business Profile	Ya	Basecamp sudah ditemukan di Gmaps
5	Informasi Google Maps lengkap dan akurat	Tidak	Informasi profil Gmaps masih kurang
6	Website, blog, atau tautan informasi digital lain	Tidak	Belum mempunyai website atau linktree
7	Pengelola memahami dasar promosi digital	Tidak	Pengelola belum memahami dasar promosi
8	Dokumentasi foto/video untuk promosi	Ya	Sudah tersedia dokumentasi foto/video
9	Respons/interaksi terhadap komentar/pesan	Tidak	Komentar/pesan belum direspon aktif
10	Promosi menjangkau wisatawan luar desa/kabupaten	Ya	Sudah menjangkau wisatawan luar daerah



Tabel 2 menunjukkan bahwa Basecamp Liyangan sudah memiliki fondasi digital yang cukup baik dengan adanya akun media sosial resmi, keberadaan di Google Maps, konten yang bervariasi, dokumentasi foto dan video, serta jangkauan promosi yang sudah mencapai wisatawan dari luar desa dan kabupaten. Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu segera diatasi. Akun media sosial belum aktif memposting konten secara berkala, informasi pada profil Google Maps masih kurang lengkap, dan belum ada website, blog, atau linktree sebagai kanal informasi digital tambahan.

Permasalahan yang lebih mendasar adalah pengelola belum memahami dasar-dasar strategi promosi digital, termasuk penggunaan hashtag, interaksi dengan followers, dan manajemen konten. Hal ini menyebabkan komentar dan pesan dari calon wisatawan belum direspons secara aktif. Pratiwi et al. (2024) menekankan bahwa interaksi yang responsif terhadap calon wisatawan di media sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan minat berkunjung secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penunjukan admin khusus dan pelatihan literasi digital bagi pengelola untuk mengoptimalkan potensi promosi digital Basecamp Liyangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Basecamp Liyangan memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup penguatan tata kelola kelembagaan dan optimalisasi promosi digital secara simultan. Kedua aspek ini saling terkait karena tata kelola yang baik akan menciptakan sistem pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan, sementara promosi digital yang efektif akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang pada gilirannya mendorong perbaikan tata kelola (Wahyuni & Hartono, 2023). Rekomendasi program kerja yang dapat dirumuskan meliputi: (1) pendampingan pembentukan struktur organisasi dan penyusunan SOP serta job desk pengelola; (2) pelatihan pencatatan administrasi (buku tamu, tiket, dan keuangan); (3) pelatihan literasi promosi digital bagi pengelola; (4) optimalisasi akun media sosial dan profil Google Maps; (5) pembuatan halaman informasi digital sederhana (linktree/website); (6) penunjukan admin untuk merespons interaksi calon wisatawan; dan (7) pembangunan kerja sama dengan Pokdarwis, pemerintah desa, dan dinas terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Basecamp Liyangan memiliki potensi wisata yang cukup baik dari sisi fasilitas fisik dan promosi digital dasar, namun tata kelola kelembagaannya masih lemah. Dari sepuluh indikator tata kelola, delapan indikator belum terpenuhi, terutama terkait struktur organisasi, SOP, pencatatan administrasi, sistem tiket, pencatatan keuangan, standar pelayanan, pelatihan pengelola, dan kerja sama dengan pihak lain. Sementara itu, dari sepuluh indikator promosi digital, lima indikator belum terpenuhi, meliputi keaktifan posting konten, kelengkapan informasi Google Maps, ketersediaan website/linktree, pemahaman pengelola tentang promosi digital, dan respons terhadap interaksi calon wisatawan. Penelitian ini merekomendasikan program KKN yang terfokus pada penguatan tata kelola kelembagaan dan optimalisasi promosi digital secara terpadu sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata Desa Purbosari yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiputra, D. A. & Wulandari, R. (2023). Pengembangan Tata Kelola Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(2), 112-128.



-
- Pratiwi, N., Kusuma, A. H., & Firmansyah, M. A. (2024). Strategi Promosi Digital Destinasi Wisata melalui Media Sosial: Studi Kasus pada Wisata Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 9(1), 45-62.
- Sari, D. P. & Kurniawan, A. (2023). Sistem Informasi Pencatatan Kunjungan Wisatawan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 11(3), 78-90.
- Wahyuni, S. & Hartono, B. (2023). Hubungan Tata Kelola dan Promosi Digital dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia*, 5(2), 134-149.